

MENGOLAH SABUT KELAPA SEBAGAI WARNA ALAMI DAN PELATIHAN DIGITAL MARKETING DI DUSUN DASAN GERUNG

Samsul Sahidi^{1*}, Dhea Kurnia Ramadhani², Ratih Damayyana Dwi Chintami³, Kirana Sahda Mazmury⁴, Muhammad Diennis Dwi Mustika⁵

^{1,2}Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coresponding Author. E-mail: samsulsahidi01@gmail.com

Received: 15 Februari 2023 Accepted: 31 Agustus 2023 Published: 31 Agustus 2023

Abstrak

Kelapa merupakan salah satu tumbuhan yang dapat hidup di iklim tropis seperti Indonesia. Semua bagian dari pohon kelapa dapat dimanfaatkan menjadi suatu yang lebih berharga. Namun hal ini belum begitu disadari oleh masyarakat khususnya di Desa Tirtanadi. Data dari profil Desa Tirtanadi 2019 menyebutkan jumlah produksi kelapa mencapai 360.000 butir per tahun (BPS, 2019). Sabut kelapa merupakan hasil samping dari buah kelapa yang berpotensi cukup besar. Sabut kelapa memiliki struktur serat yang kuat. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki sabut kelapa antara lain tidak gampang membusuk dan berjamur serta tahan lama. Disisi lain kondisi perekonomian masyarakat mitra masih terbilang rendah ditambah rata-rata pendidikan mereka terbilang rendah serta tak jarang mereka putus sekolah. Dari kondisi tersebut program pengolahan sabut kelapa ini hadir dengan mengaet 10 orang mitra dalam pelaksanaannya. Adapun pelaksanaan program ini secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan. Fokus program ini untuk memberikan pelatihan pengolahan sabut kelapa menjadi pewarnaan kain mandalika dan pelatihan digital marketing kepada mitra. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini, adalah untuk menghasilkan inovasi produk dari potensi sumber daya alam yang ada menjadi produk *ecoprint* dengan bahan pewarna sabut kelapa yang berkualitas tinggi. Selain itu, inovasi produk yang kreatif juga dapat memperluas jangkauan pasar dan memberikan laba tinggi bagi masyarakat, serta dapat memberdayakan masyarakat non produktif yaitu kelompok remaja masjid Dusun Dasan Gerung agar menjadi sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas.

Kata Kunci: *sabut kelapa, kain mandalika, digital marketing, remaja masjid*

PENDAHULUAN

Kelapa merupakan salah satu tumbuhan yang dapat hidup di iklim tropis seperti Indonesia. Semua bagian dari pohon kelapa dapat dimanfaatkan menjadi suatu yang lebih berharga (Ariatma dkk., 2019). Mulai dari akar, batang, buah hingga sabut kelapa bisa dimanfaatkan (Putera dkk., 2019). Namun, pada kenyataannya banyak masyarakat yang belum tahu cara mengolah bagian-bagian dari pohon kelapa tersebut dengan maksimal sehingga dibiarkan begitu saja bahkan menumpuk menjadi limbah (Safitri dkk., 2022). Jika bagian-bagian tersebut diolah maka akan menciptakan suatu barang bernilai tinggi yang dapat mendatangkan profit bagi perekonomian masyarakat. Seperti halnya sabut kelapa, jika diolah menjadi pewarna alami baju maka akan memberikan profit tinggi (Ni Putu, 2021).

Sabut kelapa merupakan hasil samping dari buah kelapa yang berpotensi cukup besar.

Sabut kelapa memiliki struktur serat yang kuat. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki sabut kelapa antara lain tidak gampang membusuk dan berjamur serta tahan lama. Setiap tahun, hanya sebesar 15 persen dari keseluruhan persediaan sabut kelapa di Indonesia yang diolah kembali oleh masyarakat sedangkan sisa sabut kelapa yang menumpuk dibiarkan menjadi limbah yang kemudian mengering dan pada akhirnya dibakar. Hal ini juga terjadi pada Desa Tirtanadi, salah satu desa di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki banyak limbah sabut kelapa.

Kondisi daerah tropis yang dimiliki Desa Tirtanadi membuatnya cocok untuk ditanami oleh tumbuhan kelapa. Desa Tirtanadi merupakan Desa yang berada pada Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan Profil Desa Tirtanadi 2019 tercatat bahwa Desa Tirtanadi memiliki luas wilayah sebesar 512 hektar (ha), dengan luas area persawahan sebesar 322,62 ha,

dan areal perkebunan seluas 82 ha. Dari 7.438 total jumlah penduduk di Desa Tirtanadi, sekitar 1.514 penduduk bekerja sebagai buruh tani, dan 717 bekerja sebagai petani. Data dari profil Desa Tirtanadi 2019 menyebutkan jumlah produksi kelapa mencapai 360.000 butir per tahun (BPS, 2019).



Gambar 1. Sabut Kelapa di Desa Tirtanadi, Dusun Dasan Gerung

Peta ekonomi masyarakat Desa Tirtanadi sebagian besar adalah penduduk miskin. Hal ini ditandai oleh banyaknya pengangguran, keterbelakangan dan keterpurukan. Jumlah penduduk Desa Tirtanadi per 31 Desember tahun 2019 mencapai 7.438 jiwa, memiliki 2.244 Kepala Keluarga (KK) dengan tingkat ekonomi yang sangat rendah yaitu sebanyak 927 KK miskin. Tingkat kemiskinan di Desa Tirtanadi sebesar 50 persen disertai rendahnya tingkat pendidikan. Dari 7.438 penduduk sekitar 1.100 penduduk atau 14,8 persen dari total jumlah penduduk merupakan penduduk angkatan kerja muda (BPS, 2019) dan terdapat 52 orang merupakan remaja masjid. Penduduk mereka memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan yang produktif. Hal ini karena kesadaran diri masyarakat tentang kurangnya pemanfaatan potensi sumber daya alam yang mereka miliki. Setelah berdiskusi dengan masyarakat mitra, maka kami sepakat untuk membantu menemukan solusi melalui pengadaan inovasi pelatihan dan pembekalan terhadap kelompok remaja angkatan kerja muda yang merupakan remaja masjid.

Berdasarkan hasil diskusi mengenai kondisi masyarakat mitra, permasalahan, dan potensi yang terdapat di Dusun Dasan Gerung, dengan rasa empati dan niat mulia untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada, kami bermaksud untuk mengadakan

kegiatan program kepada masyarakat melalui program “COCODRESS: Pendampingan Remaja Masjid Mengolah Sabut Kelapa Sebagai Warna Alami Kain Mandalika dan Pelatihan *Digital Marketing* di Dusun Dasan Gerung”.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini, adalah untuk menghasilkan inovasi produk dari potensi sumber daya alam yang ada menjadi produk *ecoprint* dengan bahan pewarna sabut kelapa yang berkualitas tinggi. Selain itu, inovasi produk yang kreatif juga dapat memperluas jangkauan pasar dan memberikan laba tinggi bagi masyarakat, serta dapat memberdayakan masyarakat non produktif yaitu kelompok remaja masjid Dusun Dasan Gerung agar menjadi sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program ini di susun secara sistematis agar setiap kegiatan berjalan dengan rencana serta penerapan yang akan dilakukan. Program ini dilakukan secara luring. Kegiatan luring merupakan kegiatan yang dilakukan mandiri oleh mahasiswa pelaksana dan masyarakat dengan mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

Koordinasi program

Koordinasi program dilakukan setelah pengumuman lolos pendanaan oleh risetdikti. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendatangi mitra yang didampingi oleh tim pengelola PKM Universitas Mataram. Koordinasi dilakukan untuk mengkonfirmasi mitra bahwa program yang sudah direncanakan bersama tim cocodress akan dilanjutkan. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan pendataan mitra yang akan mengikuti program pendampingan cocodress ke depannya.

Izin Pelaksanaan Program

Setelah melakukan koordinasi dengan mitra, selanjutnya adalah mengajukan permohonan izin dan kerjasama sebagai mitra program Pengolahan dan Pelatihan Sabut Kelapa di Dusun Dasan Gerung kepada Kepala



Dusun Dasan Gerung dan Kepala Pengurus Masjid. Program dilaksanakan di Masjid Jami' Al-Khair Dusun Dasan Gerung, Desa Tirtandi, Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur. Izin pelaksanaan program dilakukan secara luring sebanyak satu kali dengan memperhatikan protokol kesehatan. Dengan terbentuknya mitra harapannya dapat mendukung program Pengolahan dan Pelatihan Sabut Kelapa dapat berjalan sesuai rencana dengan mitra yang berkomitmen dan mendukung selama kegiatan berlangsung.

Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program program masyarakat yaitu Pengolahan dan Pelatihan Sabut Kelapa kelapa kepada mitra Dusun Dasan Gerung, Desa Tirtanadi. Sosialisai ini menyampaikan bahwa akan diadakan kegiatan Pengolahan dan Pelatihan Sabut Kelapa di Dusun Dasan Gerung, Desa Tirtanadi. Sabut kelapa yang akan diolah menjadi pewarna dan akan dikreasikan dalam sebuah baju dengan berbagai kreasi motif yang nantinya akan dijual sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian mitra dengan memanfaatkan potensi yang ada. Sosialisasi dilaksanakan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan untuk menginformasi kepada masyarakat tentang program masyarakat secara umum dan metode pelaksanaan kegiatan secara luring. Dalam sosialisasi, mahasiswa berkoordinasi dengan pimpinan mitra agar sosialisai dapat berjalan sesuai rencana dan penyebaran informasi dapat tersampaikan secara menyeluruh.

Pelatihan Program Pengolahan Sabut Kelap

Pelatihan program pengolahan sabut kelapan diberikan kepada remaja masjid yang bertempat di Dusun Dasan Gerung. Pelatihan dilaksanakan secara luring setiap minggu, dimana dalam kegiatan pelatihan akan dipimpin oleh pemateri ahli dengan tetap menerapkan protokol kesehatan serta tetap diawasi mahasiswa. Rangkaian pelatihan program dapat dirincikan sebagai berikut.

Pelatihan Pembuatan Produk Kain Mandalika dengan Pewarna Alami Sabut Kelapa

Pelatihan pembuatan produk baju dengan pewarna alami sabut kelapa akan dipimpin oleh tim cocodress. Pelatihan dilakukan secara dua tahap yaitu tahap pembuatan pewarna alami dari sabut kelapa dan tahap kedua pembuatan kain mandalika dengan pewarna alami sabut kelapa. Pelatihan dilaksanakan secara luring setiap minggunya dengan pendampingan dalam setiap proses produksi. Mahasiswa memantau dan menghimbau kepada kelompok mitra agar senantiasa mengikuti protokol kesehatan yang telah dianjurkan pemerintah.



Gambar 2. Desain Kain Mandalika

Pelatihan *Digital Marketing*

Selain pembuatan produk, dibutuhkan pula teknik *Digital Marketing* sebagai upaya mengoptimalkan hasil produk dari program pelatihan ini serta untuk menjangkau konsumen dari masyarakat secara luas, *Digital Marketing* adalah kegiatan promosi dengan menggunakan media sosial dan *marketplace* yang dapat menjangkau konsumen secara cepat dan tepat. *Digital Marketing* dapat menjangkau seluruh masyarakat di manapun dan tanpa batasan geografis ataupun waktu. Oleh karena itu, dengan kondisi Dusun Dasan Gerung, Desa Tirtanadi yang masih dapat menjangkau sinyal untuk media sosial dan berada jauh dari pusat ibu kota Mataram, masyarakat Dusun Dasan Gerung dapat dilatih kemampuan pemasarannya dalam media digital (Hasim dkk., 2022).

Pelatihan *Digital Marketing* dilakukan setelah pelatihan pembuatan produk, dimana kegiatan ini dilakukan pada 2 minggu terakhir dan diterapkan langsung oleh mitra, pelatihan akan dipimpin oleh tim cocodress. Media



pemasaran yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *e-commerce* GoTo dan juga media sosial seperti Whatsapp, Instagram dan Facebook.

Pembentukan Kelompok Pelatihan Sabut Kelapa Sebagai Mitra

Mitra program yaitu kelompok yang terbentuk dari remaja masjid Dusun Dasan Gerung bertanggung-jawab terhadap pengembangan dan keberlanjutan program pelatihan sabut kelapa. Kelompok yang dibentuk diharapkan mampu mengembangkan program.

Monitoring Program

Monitoring dilakukan oleh anggota tim mahasiswa, dimana kegiatan dilakukan untuk memantau pelaksanaan program serta melihat kinerja para kader program di Dusun Dasan Gerung, Desa Tirtanadi, Labuhan Haji, Lombok Timur.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir program kegiatan tersebut untuk mengukur pencapaian dan hasil akhir program. Hasil akhir tersebut akan menjadi bahan evaluasi untuk program selanjutnya.

Keberlanjutan Program

Tujuan dari CocoDress adalah untuk meningkatkan perekonomian dan memanfaatkan limbah sabut kelapa. Target pasar untuk saat ini adalah masyarakat umum yang berada di Lombok dan sekitarnya. Setelah berhasil memasarkannya di Lombok dan sekitarnya maka akan diperluas pemasarannya ke seluruh Indonesia dan luar negeri agar seluruh Indonesia dan dunia mengetahui produk kreatif dari Desa Tirtanadi.

Monitoring dan evaluasi

Penilaian Kemajuan Pelaksanaan PKM (PKP2)/ Monev merupakan evaluasi pelaksanaan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban terhadap program yang telah dilaksanakan.

Laporan akhir

Laporan akhir dibuat sebagai laporan pertanggung jawaban akan program yang telah dilaksanakan kepada Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelapa terkenal dengan julukan tanaman seribu manfaat. Namun nyatanya, sabut kelapa yang merupakan hasil samping dari kelapa masih belum dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tirtanadi. Kebanyakan masyarakat membuang limbah sabut kelapa di jalanan yang kemudian dibiarkan menumpuk lalu mengering dan akhirnya dibakar. Padahal penimbunan limbah sabut kelapa dapat berdampak buruk bagi lingkungan. Program cocodress: pendampingan remaja masjid mengolah sabut kelapa sebagai warna alami kain mandalika dan pelatihan *digital marketing* di dusun dasan gerung, dicapai hasil dari berbagai aspek, yaitu:

Aspek Sosial

Manfaat dari aspek sosial dari program ini yaitu di dalamnya terdapat proses pembentukan kelompok usaha remaja masjid Jami Al-Khair. Kemudian, mitra dapat bekerja sama dengan Pemerintah Desa Tirtanadi untuk memperluas skala kelompok usaha dengan menjaring lebih banyak masyarakat nonproduktif. Sehingga, kesejahteraan sosial remaja masjid Jami Al-Khair dan pekerja nonformal di Desa Tirtanadi dapat tercapai.

Aspek Ekonomi

Manfaat dari aspek ekonomi dari program ini paling besar dampaknya, karena program ini melibatkan masyarakat nonproduktif di Dusun Dasan Gerung Desa Tirtanadi melalui pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi pewarna alami kain madalika yang bernilai jual tinggi. Selain itu, program ini bermanfaat dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat terutama remaja-remaja masjid Jami Al-Khair yang pengangguran dan remaja-remaja masjid yang bekerja sabutan (Mutiah dkk., 2022).

Aspek Lingkungan

Manfaat dari aspek lingkungan dari program ini adalah termanfaatkannya limbah sabut kelapa, yang awalnya sabut kelapa hanya dibiarkan menumpuk di jalan-jalan yang dapat buruk bagi lingkungan seperti sanitasi buruk dan polusi udara, dengan adanya program pemanfaatan limbah sabut kelapa ini menjadikan limbah sabut kelapa yang



menumpuk di jalanan dapat dimanfaatkan menjadi suatu barang yang lebih bermanfaat.



Gambar 3. Kain mandalika dari pewarna sabut kelapa



Gambar 4. Baju cocodress dari pewarna sabut kelapa

Aspek Pendidikan

Dengan adanya program ini, mitra awalnya belum mengetahui metode pembuatan produk, perencanaan dan pemasaran usaha, serta perizinan usaha, menjadi tereduksi dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas masyarakat mitra. Sehingga, tidak menutup kemungkinan bahwa ke depannya masyarakat akan melanjutkan program yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) dilaksanakan kurang lebih 3 bulan secara daring dan luring di Dusun Dasan Gerung Desa Tirtanadi. Metode yang digunakan dalam program ini yaitu dimulai dari tahapan persiapan yang meliputi sosialisasi dan pelatihan, tahapan pelaksanaan yang meliputi pendampingan program, pembentukan struktur organisasi, monitoring program, dan tahapan evaluasi serta pembuatan luaran program. Dari pelaksanaan PKM-PM ini diperoleh hasil antara lain: (1) membantu remaja masjid Jami Al-Khair yang Sebagian besar pengangguran dalam mengolah sabut kelapa menjadi bahan

pewarna alami sabut kelapa pada kain mandalika yang memiliki nilai jual yang tinggi dan mengurangi dampak buruk dari penumpukan limbah sabut kelapa dan (2) memberikan lapangan kerja baru bagi remaja masjid yang pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariatma, A. A., Kadir, A., & Fahrudin, F. (2019). Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa Di Desa Korleko Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(3).
- Database Desa Tirtanadi. 2019. *Profil Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019*. Labuhan Haji: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur.
- Handayani, E., Ahsani, MK. 2021. *Statistik Daerah Kabupaten Lombok Timur: Selong*. Selong: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur.
- Hasim, G., Indahsari, M., Hasmaningsih, L., Syaufitri, D. R., Hatami, Z., & Hadisaputra, S. (2022). Program Pemasaran Digital Dan Penataan Taman Sebagai Upaya Peningkatan Wisata Tereng Kuning di Desa Aik Bukaq, Batukliang Utara, Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 14-17.
- Mariana, N., 2021. Pemanfaatan Sabut Kelapa Sebagai Pewarna Alami Batik Bagi Masyarakat Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Jurnal Abdimastek (Pengabdian Masyarakat Berbasis Teknologi)*. 2(1): 48-52.
- Siahaan, J., Junaidi, E., & Sukib, S. (2022). Pendampingan Pemanfaatan Ampas Tahu Menjadi Produk Pangan Bernilai Ekonomi Tinggi Bagi Masyarakat Pengusaha Tahu di Gerisak Mataram. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1-5.



- Ni Putu, D. P. P. (2021). Potensi Sumber Daya Alam di Nusa Penida Sebagai Pigmen Warna Pada Tekstil. *Jurnal Borneo Humaniora*, 51-59.
- Putera, P., Intan, A., Mustaqim, F., & Ramadhan, P. (2019). Rancang Bangun Mesin Pengupas Sabut Kelapa. *Agroteknika*, 2(1), 31-40.
- Safitri, I., Masita, M., Lestari, D., Syakina, M. A., & Irayanti, I. (2022). Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa menjadi Karya bernilai Ekonomis di Desa Salosa Bombana. *Pabitara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 176-184.

